



RISALAH
RAPAT KERJA KOMISI X DPR RI DENGAN
KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/BADAN
PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF REPUBLIK INDONESIA

Tahun Sidang : 2023-2024
Masa Persidangan : V (Lima)
Rapat Ke : -
Jenis Rapat : Rapat Kerja
Dengan : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024
Waktu : 13.56 s.d 14.48 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi X DPR RI
Gedung Nusantara I Lt.1
Jl. Jend. Gatot Subroto Senayan, Jakarta

Ketua Rapat : H. Syaiful Huda/Ketua Komisi X DPR RI
Sekretaris Rapat : Dadang Prayitna, S.IP., M.H.
Kepala Bagian Sekretariat Komisi X DPR RI
Acara : Membahas RKA-K/L & RKP K/L Tahun 2025

Hadir

PIMPINAN :

1. H. Syaiful Huda.
2. Agustina Wilujeng Pramestuti., S.S., M.M.
3. Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian., MPP.
4. Dr. Dede Yusuf ME., S.T.M.I.Pol.
5. Dr. H. Abdul Fikri Faqih., M.M.

ANGGOTA :

F-PDI PERJUANGAN :

1. Putra Nababan.
2. Rano Karno, S.IP.
3. Dr. Andreas Hugo Pariera
4. Dra. Adriana Charlotte Dondokambey, M.Si.
5. Dr. Hj. Rosiyanti MH Thamrin, S.E., M.M., M.H.

F-P.GOLKAR :

1. Ferdiansyah, S.E., M.M.
2. Dr. H. A. Mujib Rohmat, M.H.
3. Robert Joppy Kardinal, S.AB.

F-P.GERINDRA:

1. Ir. H. Nuroji.
2. Yan Permenas Mandenas, S.Sos., M.Si.

F-P.NASDEM :

1. Ratih Megasari Singkaru, M.Sc.

F-PKB :

1. Dr. H. Muhammad Kadafi., S.H., M.H.
2. Drs. H. Andi Muawiyah Ramly., M.Si.

F-P.DEMOKRAT :

1. Bramantyo Suwondo, M., M.IR.
2. Anita Jacoba Gah, S.E.

F-PKS :

1. Hj. Ledia Hanifa Amaliah, S.Si., M.Psi.T.
2. Dr. H. Fahmi Alaydroes., M.M., M.Ed.
3. H. Mustafa Kamal, S.S.

F-PAN :

1. -

F-PPP :

1. Hj. Illiza Saaduddin Djamal., S.E.

UNDANGAN :

1. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Dr. H. Sandiango Salahuddin Uno, B.B.A, M.B.A.)
2. Sekretaris Kementerian/Sekretaris Utama (Dra. Ni Wayan Giri Adnyani, M.Sc., CHE.)
3. Deputi Bidang Kebijakan Strategis (Dra. Dessy Ruhati, M.M.Par.)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (H. SYAIFUL HUDA/KETUA KOMISI X DPR RI):

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang,
Salam sejahtera untuk kita semua,

“Anaknya Pak Latif berlarian di taman,
Anaknya lari-lari, eh orang tuanya duduk lesehan,
Pendalaman pagu indikatif sudah kita laksanakan,
Agar RKA/RKP Kemenparekraf dapat disempurnakan”.

Ini khusus Mas Sandi ini memang, pantun-pantun gini nih.

“Mahasiswa aktif, prestasinya pasti membanggakan, Meskipun makannya gorengan dan ketan, Pagu indikatif memang angkanya mengkhawatirkan, Kita berjuang agar terus ada peningkatan”.

Yang kita banggakan bersama, Mas Menparekraf/Baparekraf RI, Mas Sandiaga Salahuddin Uno, beserta seluruh jajaran, Ibu Sesmen, Ibu Deputi semua yang hadir, Para Eselon II yang hadir yang kita banggakan bersama, Pimpinan Komisi, ada Ibu Agustina Wilujeng, ada Pak Fikri, ada Kang Dede, ada Bu Hetifah, Anggota Komisi semua yang hadir mewakili dari semua fraksi yang saya hormati, saya banggakan,

Tidak ada henti-hentinya kita panjatkan puji syukur *alhamdulillah* ke hadirat Allah *subhanahu wa taala*, Tuhan Yang Maha Kuasa. *Ahamdulillah* pada kesempatan sore hari ini kita bisa melaksanakan raker. Semoga limpahan rahmat dan hidayah dan *ma'unah* selalu menyertai kita semua.

Menurut catatan Sekretariat telah hadir 9 fraksi dari 9 fraksi, sudah memenuhi kuorum. Dengan mengucap *bismillahirrahmanirrahim*, perkenankan kami membuka rapat kerja ini dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 13.56 WIB)

Kepada para staf komisi, TA komisi, dan teman-teman mahasiswa yang magang di Komisi X yang kita banggakan bersama, Bapak Ibu sekalian yang saya hormati,

Agenda raker kita pada hari ini tunggal yaitu membahas RKA dan RKP Kemenparekraf/Baparekraf RI Tahun Anggaran 2025.

Apakah disetujui?

(RAPAT: SETUJU)

Terima kasih.

Bapak Ibu sekalian yang saya hormati, saya banggakan,

RKP pemerintah 2025 bertajuk akselerasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Tema ini sesungguhnya tulang punggungnya adalah sektor ekonomi kreatif dan pariwisata. Karena itu pada kesempatan ini berulang-ulang kami menyampaikan keprihatinan yang mendalam, karena alokasi pagu indikatif yang didapatkan oleh Kemenparekraf/Baparekraf RI, menurut kami tidak menjadi bagian cermin dari tema akselerasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Nah karena itu pada kesempatan yang baik ini sebagaimana yang sudah kita bahas dalam RDP 2 hari 16, 17 Juni yang lalu semua masukan, kritik dan

saran dari Komisi X sudah kami sampaikan dan termasuk di dalamnya sudah masuk di dalam catatan laporan singkat di dalam setiap RDP.

Saya kira kita tidak perlu membahas lagi satu persatu, pada intinya semua catatan yang sudah kita sepakati bersama dari RDP ke RDP terutama tanggal 6 tanggal 7 menjadi catatan utuh, menjadi bagian utuh dari pembahasan kita terkait dengan pagu indikatif tahun 2025 yang akan datang ini.

Semua pokok-pokok permasalahan, semua pokok-pokok pikiran yang sudah kita bahas di dalam RDP menjadi jiwa atau menjadi *spirit* dari pelaksanaan kita untuk pasca nota keuangan yang akan dibacakan presiden tanggal 16 Agustus, semua akan kita bahas detailnya pasca Nota Keuangan Presiden.

Kira-kira itu mas Menteri Nadim yang eh Mas Menteri Nadim, Mas Sandiaga Uno yang bisa kita sampaikan dalam pengantar ini, untuk selanjutnya kita akan mengefektifkan waktu, karena sebenarnya Mas Menteri ini harus datang ke Ratas, tapi akhirnya memutuskan yang datang ke Ratas Ibu Wamen, Pak Menterinya datang ke sini. Itu artinya sudah yakin bisa nambah dengan menghadirkan Bu Wamen sudah yakin nambah.

Jadi sekali lagi dengan pagu indikatif 1,7 triliun dengan penambahan 4,8 triliun yang sudah disepakati dan dibahas dalam RDP, semoga khusus terkait dengan penambahannya, kita mintakan kepada semua anggota Komisi X yang masuk di dalam Badan Anggaran untuk apa terus memperjuangkan berusaha maksimal memastikan penambahan 4,8 triliun bisa terwujud.

Demikian Bapak Ibu sekalian yang saya hormati,

Pengantarnya Mas Menteri selanjutnya kita persilakan Mas Menteri untuk menyampaikan kesimpulan dari RDP kita, sebelum nanti kita tetapkan persetujuan pandangan dari masing-masing fraksi diwakili satu orang sebagai pandangan akhir mewakili fraksi masing-masing.

Mohon kesempatan kesepakatan untuk waktu. Kita sepakati sampai jam 15.00, setuju Bapak Ibu?

(RAPAT: SETUJU)

Berarti efektif 1 jam ke depan Mas Menteri akan kita manfaatkan penuh untuk paparan dari Pak Menteri respon dari masing-masing fraksi satu orang memberikan pandangan akhirnya nanti masuk agenda laporan singkat raker.

Kami persilakan, Mas Menteri.

MENTERI KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (Dr. H. SANDIAGA SALAHUDDIN UNO, B.B.A., M.B.A.):

“Pergi berlibur ke Pulau Bali,

f

Desa wisata sungguh indah pesonanya,
Selamat siang Komisi X RI yang cantik dan ganteng sekali,
Kita bertemu lagi, oh senang rasanya”.

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Selamat siang,
Shalom,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,
Salam sehat penuh semangat,
Rahayu,
Indonesia maju,

Satu lagi, tambah untuk ternyata ada saudara saya nih baru bergabung di Komisi X, Bu Rosiati. Ini pantunnya khusus buat Bu Ros.

“Ke lapangan Banteng naik bus,
Mampir bentar ke kantor Bu Sri Mulyani,
Sebelum stok pantunnya habis,
Langsung aja mulai paparannya siang ini”.

**Yang kami hormati Bapak Ketua Komisi X DPR RI RI,
Dan lengkap ini Bapak Ibu Wakil Ketua Komisi X DPR RI,**

Terima kasih.

**Kang Dede, Pak Fikri, Bu Hetifah dan Bu Agustina Wilujeng,
Dan Bapak Ibu Anggota Komisi X DPR RI yang kami banggakan,**

Atas berkat rahmat Allah *subhanahu wa taala* kita bisa hadir dalam keadaan sehat dalam rapat kerja pembahasan RKAK/L dan RKPK/L tahun 2025.

Mohon izin Ibu Wamen tidak bisa menghadiri rapat yang sangat penting ini karena berbagi tugas, kebetulan ada Ratas dengan Bapak Menpora di istana dengan Bapak Presiden mengenai PON.

Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan penuh dari Komisi X.

Bapak Ibu yang kami hormati,

Paparan ini akan terbagi dalam 4 bagian dan kita akan mulai di bagian pertama mengenai capaian kinerja tahun 2024, khususnya di triwulan I. Ada 9 indikator utama yang sudah dipastikan untuk mendukung capaian pembangunan nasional dan ada 6 IKU ini sudah tercapai dan untuk triwulan 1 ada 6 IKU yang masih angka sementara.

Alhamdulillah kita seperti yang sudah disampaikan berhasil 22 di Travel and Tourism Development Index, ini tentunya patut kita semua bersyukur dan harus kita tingkatkan di periode yang akan datang. Tahun ini juga Indonesia kembali meraih The Top Muslim Friendly Destinations In Global Muslim Travel Index di posisi pertama.

Bapak Ibu yang saya hormati,

Rancangan kerja pemerintah tahun 2025, dapat kami sampaikan dari segi pagu indikatif. Penurunan sebesar 50% atau tepatnya 49,96% ini sangat dalam dan total anggaran ini 1,7 triliun sekian, merupakan angka yang sangat jauh dari yang diajukan sekitar 7,4 triliun, di awal proses ini.

Dan *slide* berikutnya, kita bisa menyampaikan komposisi pagu bahwa 22,4% adalah Belanja Pegawai, 71,7% Belanja Barang dan 5,9% merupakan Belanja Modal. Rupiah Murninya 2,96,56% dan 2,96% ini PNBPN dan sisanya merupakan BLU.

Di *slide* ke-11 Bapak/Ibu sekalian, bahwa dengan 1,7 triliun pagu indikatif ini tentunya sangat kita lihat penurunan dalam alokasi per satker yang bisa diperlihatkan di *slide* nomor 11 dan bisa kita lihat bahwa pembagiannya sangat minim, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Selanjutnya di *slide* 12, kami menyampaikan usulan tambahan. Usulan tambahan ini sejumlah 3 triliun sekian dan teralokasi pada masing-masing satker dengan fokus pada isu utama, yaitu peningkatan kekuatan SDM kita maupun juga kekuatan destinasi dan beberapa program unggulan seperti program desa wisata.

Sehingga memberikan nanti kemudahan bagi pemerintahan selanjutnya, terutama menteri yang nanti akan memimpin untuk menjalankan program sesuai dengan harapan daripada masyarakat Indonesia agar penguatan pariwisata kita bisa membuka peluang usaha dan lapangan kerja.

Di deputi V dan di deputi II akan tertuang di *slide* ke 13.

Dan selanjutnya kita melihat bahwa di *slide* ke-14 bahwa peran fasilitasi pendampingan akan terus kita lakukan sampai kepada penyelesaian pembangunan fisik di Poltekpar.

Jika tidak dipenuhi, maka akan berdampak kepada penurunan kinerja. Sesuai dengan rapat minggu lalu kami telah memetakan kinerja ini bukan hanya dari jumlah wisatawan tapi juga jumlah dampak ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu angka 3 triliun sekian untuk tahun anggaran 2025 ini telah kami tuangkan di surat resmi yang telah kami ajukan kepada Ibu Menteri Keuangan.

Bapak Ibu pimpinan Komisi X DPR RI,

f

Demikian, kami haturkan terima kasih atas bimbingan dan arahan dan kami akan terus melakukan sinkronisasi perumusan program dan kegiatan, pemetaan prioritas fungsi dan program, distribusi tugas pembantuan dan juga optimalisasi dari Tridharma Perguruan Tinggi.

Bapak/Ibu demikian paparan yang dapat kami sampaikan. Saya akhiri dengan dua pantun penutup.

“Ke pasar membeli terasi,
Terasinya habis dapatkan ikan bawal,
Bersama Komisi X kita berkolaborasi,
Agar tambahan anggaran yang terus kita kawal”.

“Minum teh hangat pakai jeruk nipis,
ditemani roti manis isi kismis,
Meski anggaran sangat tipis,
Teman-teman tetap optimis”.

Terima kasih, *hatur nuhun, matur suksma.*

*Wallahul muwafiq ila aqwamit thoriq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Om santi santi santi om.*

KETUA RAPAT:

Terima kasih Mas Menteri.

Saya mau balas tapi jadi anu nanti ini, nanti dianggapnya pesimis ini.

Terima kasih sekali lagi paparan sekaligus kesimpulan dari RDP 2 hari dan kita bawa dalam raker pada sore hari ini.

Sekali lagi kita ingin semua kita bekerja terutama teman-teman yang ada di Banggar untuk memastikan penambahan pagu anggaran ini bisa dimaksimalkan.

Selanjutnya untuk mempersingkat waktu kami persilakan langsung kepada masing-masing fraksi untuk menyampaikan pandangan akhirnya terkait dengan RKA dan RKP Kemenparekraf/Baparekraf RI tahun 2025.

Kami persilakan dari Fraksi PDI Perjuangan, Bang Putra.

F-PDIP (PUTRA NABABAN):

Pimpinan.

**Yang terhormat Pimpinan dan teman-teman rekan-rekan Komisi X yang saya hormati,
Saudara Menteri dan Ibu Sestama bersama dengan jajaran,**

f

Kalau tadi sudah banyak pantun, saya ingin menyampaikan salam yang selama ini jarang kita sampaikan, salam Pesona Indonesia, Wonderful Indonesia.

Jadi Mas Menteri kalau di Jakarta Timur itu saya tutup dengan gini supaya di foto bagus, karena kalau Wonderful Indonesia cuman buat di video ditutup dengan *heart, love* ya. Ini pesan dari dapil Pak Ketua ya, karena kita cuman punya banyak sih Pak, tapi Taman Mini perlu dikunjungi ya.

Jadi pimpinan kami dari Fraksi PDI Perjuangan menilai bahwa semangat dari Mas Menteri, Mbak Wamen membagi tugas dan ternyata Mas Menteri apa namanya memilih untuk tetap berada di Komisi X, memperjuangkan sesuatu yang diminta oleh kementeriannya itu dua kali lipat dari pagunya.

Saya yakin dan percaya Mas Menteri ini pasti membuka data dan mengingat betapa besar devisa yang dihasilkan oleh pariwisata di tahun 2014, 15, 16, 17, 18, 19, bahkan menjadi primadona, gitu ya, menjadi primadona dan bersaing dengan minyak dan gas bumi, batubara, kelapa sawit dan lain sebagainya. Tentunya harapan dari Mas Menteri ini menjadi harapan dari kita semuanya, agar devisa ini kita kembalikan, bahkan harus bisa melambung melebihi. Tapi tentunya Pimpinan tidak bisa dengan ikan kecil, ikannya harus besar.

Kita kemarin berkunjung ke salah satu negara yang mengatakan bahwa kenapa wisatawan dari negara kami yang *big spender* lebih memilih ke negara tetangga Bapak Ibu sekalian, bukan ke Indonesia karena mereka memang juga *spending* untuk mendapatkan wisatawan yang ada di negara mereka yang nun jauh di sana. Tapi sekali datang mereka betul-betul mengeluarkan uang yang banyak.

Ini kesadaran ini yang menurut saya Mas Menteri harus ada bukan hanya di Mas Menteri dan jajaran tapi juga di Kementerian Keuangan, Bappenas dan lain sebagainya ya. Karena untuk kita menuju ke-4 besar, ke-5 besar kembali lagi seperti masa jayanya pariwisata, tentunya kita perlu memperjuangkan anggaran ini.

Untuk itulah makanya dengan segala catatannya, ini ada presentasi dari Mas Menteri yang bikin Bang Rano tadi duduknya agak sandaran langsung berdiri. Dia bilang katanya Bang Putra yang paling ngeri sebenarnya presentasi Mas Menteri *nggak* dibacain tapi yang halaman 20. Kalau tidak dipenuhi tambahan anggarannya akibatnya 1, 2, 3, 4, 5, 6. Ya jadi memang di dalam paparannya itu sudah disampaikan kalau tidak dipenuhi.

Moga-moga ini disampaikan kepada rekan Menterinya juga Mas Menteri yang ada di kabinet ya. Dan tentunya ini akan kami sampaikan kepada anggota Poksi Komisi X yang ditugaskan di Badan Anggaran untuk bisa memperjuangkan tambahan anggaran, yakni 3.052.364.000.000, sekian, sekian.

Jadi atas izin Ibu Ketua saya yang ada di sini dan juga teman-teman poksi dan Fraksi, PDI Perjuangan menyatakan menyetujui pagu indikatif Tahun Anggaran 2025 bersama dengan program kerjanya dengan tambahan 3.052.364.000.000, sekian, sekian, untuk nanti diperjuangkan di Badan Anggaran.

Mas Menteri tetap semangat ya sampai tugas kita selesai nanti. Tetap kita kawal, kita berikan yang terbaik buat yang berikutnya supaya impian dan cita-cita kita terwujud untuk Indonesia.

Terima kasih.

Selamat siang. Merdeka.

KETUA RAPAT:

Merdeka. Terima kasih Bang Putra.

Pandangan akhir fraksi berikut catatan-catatan yang nanti mungkin bisa direspon langsung atau nanti dijawab secara tertulis oleh Bu Sesmen.

Kami persilakan Ibu Hetifah.

WAKIL KETUA KOMISI X (DR. IR. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P.):

Terima kasih Ketua,

**Dan pimpinan Komisi X,
Anggota yang saya banggakan,
Mas Menteri beserta seluruh jajaran,**

Izinkan saya menyampaikan pandangan akhir Fraksi Partai Golkar dan tentu saja kami ingin mengawalinya dengan memberikan satu apresiasi yang tinggi atas kinerja Kemenparekraf di bawah kepemimpinan Mas Sandiaga Uno, *tandem* Bu Giri dan juga seluruh jajaran, para deputi yang hebat hingga *alhamdulillah* gitu ya. Saya kira kita sudah bisa meraih penghargaan yang mungkin belum pernah sebelumnya dibayangkan, sebagai Top Muslim Friendly Destination in Global Muslim Travel Index dan juga penghargaan-penghargaan lain yang membanggakan.

Saya rasa apa yang sudah disampaikan terkait dengan RKP kemudian juga RKAK/L Tahun Anggaran 2025, Mas Menteri sudah menguraikan termasuk juga usulan tambahan anggaran. Kami semua di Komisi X merasa ya tidak kira-kira ya penurunannya ya hampir 50%, kita memahami memang saat ini adalah transisi kepemimpinan.

Namun, saya yakini kita tidak harus pesimis ya dengan hal ini dan tentu saja kita akan bersama-sama melakukan apa yang bisa kita lakukan untuk memastikan bahwa target-target bisa dicapai.

Nah, dengan turunnya anggaran ini, tentu saja kita semua sudah membahas panjang lebar dan dalam pada saat RDP yang lalu Mas dan kita sudah sampai pada banyak kesepakatan-kesepakatan dan dengan demikian kami dari Fraksi Partai Golkar menyetujui usulan pagu indikatif sebesar Rp 1.768.347.951.000, disertai dengan usulan tambahan sebesar Rp 3.052.364.852.000.

“Susur sungai pakai perahu kelotok,
Lihat pemandangan nikmati suasana,
Pagu indikatif Kemenparekraf akan diketok,
Yuk perjuangkan anggaran tambahannya”.

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam,

Terima kasih Bu Hetifah, paling juga menjadi pantun, selanjutnya menjadi lobi nanti di pihak pemerintah.

Terima kasih dari Fraksi Partai Golkar sudah, PDIP sudah.

Selanjutnya dari Fraksi Gerindra. Cing Nuroji kami persilakan, semangat Cing.

F-P. GERINDRA (Ir. H. Nuroji, M.Si.):

Ya saya lagi. Kuncen, ada kuncen.

Makasih Pimpinan.

**Yang hormat, yang saya hormati Pimpinan dan Anggota Komisi X,
Bapak Menteri dan seluruh jajaran,**

Saya pertama soal program, saya yes sajalah ya. Semua program yang dilakukan oleh kementerian baik. Sesuai dengan namanya Kementerian Ekonomi Kreatif, nama-namanya juga kreatif ya, macam-macam program yang diluncurkan selama ini tentu saja selama 5 tahun ini ya. Kita bicara periode barangkali saat ini, di akhir periode banyak meninggalkan memberikan *legacy*, terutama program-program yang menyangkut UMKM, saya sangat membantu itu bagi dapil saya dan masyarakat umum. Paling tidak memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap masyarakat yang ingin berusaha.

Yang kedua, tentu ada program-program besar juga saya tetap mendukung ya, walaupun bukan wilayah saya tapi Danau Toba itu sudah beberapa kali menjadi prioritas ya. Mudah-mudahan akan berjalan terus, tiga periode, tiga kali prioritas, saya rasa Danau Toba belum sukses juga. Dan ada satu peringatan kemarin bahwa UNESCO akan mencabut status Geopark

UNESCO Danau Toba itu dan itu harus dipertahankan supaya jangan sampai dicabut.

Kemudian dari segi anggaran saya setuju untuk penambahan 3,052 dan anggaran indikatifnya 1,768, mudah-mudahan ini bisa diberikan dan disetujui, supaya program-program yang kreatif tadi bisa berjalan lagi di tahun depan.

Demikian pimpinan pandangan dari Gerindra.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bang Nuroji mewakili Fraksi Partai Gerindra atas catatan berikut pandangan akhirnya.

Kami persilakan selanjutnya dari Fraksi Partai Nasdem. Oh ya mohon maaf, beliau mewakilkan nanti kepada Pimpinan.

Khususnya kami persilakan Mas Dafi dari Fraksi PKB.

F-PKB (DR. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H.):

Baik, terima kasih pimpinan.

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

**Yang saya hormati pimpinan dan juga seluruh anggota Komisi X,
Yang saya banggakan Mas Menteri beserta seluruh jajarannya,**

Kami dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, tentunya sangat prihatin dengan anggaran yang memang mengagetkan kita semua. Kita ketahui bahwa hari ini pariwisata sangat digandrungi oleh generasi milenial dan juga generasi-Z, hampir sebagian besar mereka berkecimpung di kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif yang sangat berkaitan dengan pariwisata.

Maka dengan turunnya anggaran, tentunya ini menjadi suatu PR besar bagaimana kita tetap bisa memberikan suatu stimulasi-stimulasi, program-program yang memberikan akses kepada para ekonomi kreatif dan juga generasi milenial dan juga tentunya Gen Z.

Adapun beberapa catatan yang kemajuan yang cukup luar biasa hari ini, di saat pandemi ternyata kita menemukan arus pertumbuhan pariwisata baru seperti halnya wisata-wisata yang ada di daerah-daerah, terutama di desa-desa. Dengan turunnya anggaran Mas Menteri, harap geliat yang telah tumbuh di desa-desa ini tetaplah menjadi perhatian utama, agar pariwisata yang telah tumbuh pariwisata lokal kita itu semakin naik kelas. Kita berharap mereka semakin bisa mengembangkan pariwisata dan menjadikan pariwisata sebagai *icon* dari daerah destinasinya.

Dan kemudian juga tentunya dengan anggaran yang sangat terbatas ini jalan satu-satunya adalah kolaborasi. Oleh karena itu kami berharap Mas Menteri melakukan sinergitas komunikasi dengan kementerian dan juga dengan para pelaku usaha. Duduk bersama, berbagi tugas, apa saja yang dilakukan oleh teman-teman para pelaku usaha, kemudian juga kementerian lainnya dan juga peran dari Kemenparekraf sendiri untuk bisa menahkodai kemajuan pariwisata yang ada di Indonesia.

Dan kita berharap terus muncul arus-arus ekonomi baru Mas Menteri dan tentunya program-program unggulan yang dilakukan oleh kementerian lainnya menjadi strategi dari Kemenparekraf untuk bergandeng tangan.

Kemarin, sering sekali saya bicara berkenaan dengan promosi beberapa kejuaraan kegiatan-kegiatan dunia yang ada di Indonesia dan kemarin Mas Menteri di saat kami konsinyering di salah satu hotel ternyata di sana ada promosi MotoGP Petronas Malaysia, jadinya Mas Andi. Ini yang saya sampaikan, jadinya di saat negara-negara tetangga kita sangat geliat membangun potensi dari majunya *sport tourism*-nya mereka, kita kenapa tidak, kita sekarang punya, bagaimana kita mempunyai strategi yang tepat juga. Bergandeng tangan tentunya.

Seperti halnya negara-negara lain. Kita datang ada akomodasi dipermudahkannya, masyarakatnya nyaman datangnya ini menjadi suatu strategi. Saya kemarin kaget juga kita di salah satu tempat kita lakukan konsinyering, di sebelahnya itu ada tempat penjualan tiket ke Malaysia coba.

Nah ini beberapa PR besar Mas Sandi dan juga tentunya dengan bonus demografi ini kita harus bisa memetik manfaat bagaimana bisa mendorong SDM, SDM pariwisata kita semakin unggul dan tentunya bisa naik kelas dan juga bagaimana kita mendorong sinergitas dengan kalangan muda untuk semakin gencar mempromosikan pariwisata terbaik yang ada di Indonesia.

Kami dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa tentunya sangat mendukung dan juga mengharapkan untuk ada penambahan anggaran di Kemenparekraf ini karena ini menjadi ruh tempat anak-anak muda berkreasi dari turunan usaha-usaha dari pariwisata.

Terima kasih, saya akhiri.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamit tharieq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Terima kasih Mas Dafi, pandangan akhir dari Fraksi PKB sekaligus catatan-catatannya.

Selanjutnya kami persilakan dari Fraksi Partai Demokrat, Kang Dede.

WAKIL KETUA KOMISI X DPR RI (Dr. H. DEDE YUSUF MACAN EFFENDI, S.T., M.I.Pol.):

Bu Anita sudah pulang kalau Mas Nadim *nggak* ada.

Ada pantun ini, tolong cakep-nya ya.

“Jalan-jalan ke kebun binatang,
Sayangnya gajah sedang istirahat,
Mas Menteri jangan lelah berjuang,
Walau anggaran belum terlihat”.

Istirahat sama terlihat. Nyambung dong. Ini bikinnya susah loh.

Terima kasih Ketua.

Mas Menteri yang kami hormati,

Saya ingin apresiasi karena dalam waktu 2 minggu terakhir kemarin saya dapat informasi bahwa pariwisata Indonesia masuk di ranking kedua di Asia Tenggara, Asia Tenggara atau Asia? Hah? ASEAN ya. Ini rasanya sebuah terobosan bagus kita di bawah Singapura. Artinya kita sudah melewati Thailand, eh Thailand ini salah satu yang merupakan lawan berat kita.

Nah apapun di situ saya coba *cross check* ternyata berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, termasuk apa yang dilakukan oleh Menteri Pariwisata itu sangat menunjang untuk orang datang ke Indonesia dan kemudian ada beberapa isu yang masih kita belum terus terang, masih belum kita bisa perjuangkan yaitu adalah masalah soal tiket pesawat. Tapi tentu itu kan, agak, agak susah, karena kalau kita berbicara tiket pesawat berarti ada kita berbicara *international-hub*.

Untuk itu saya memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada jajaran kementerian, karena artinya kita sudah melewati saingan terberat kita saat ini. Bravo ya.

Berikutnya juga saya melihat, ini jujur dari hati yang paling dalam, Kementerian Pariwisata dengan anggaran yang tidak terlalu besar, namun mampu membuat program-program kreatif bersama masyarakat yang mana juga akhirnya bersama-sama dengan kemitraan. Menurut kami ini juga satu terobosan yang sangat baik dan bagus dan bisa dipertahankan dalam era-era selanjutnya.

Bayangkan dengan anggaran sekecil itu, tetapi pertemuan, sentuhan-sentuhan secara langsung kepada masyarakat itu tetap berjalan, walaupun dengan segala kesulitan dan juga kekurangan staf yang ada. Ini juga perlu kita apresiasi. *Nah* ada beberapa catatan penting yang mungkin dalam hal ini kami melihat perlu ada *supporting* terhadap *blueprint-blueprint* daerah yang ingin mendorong sektor pariwisata. Dan itu mungkin bisa dibantu melalui riset-riset

yang ada di Poltek-Poltek untuk bisa membantu daerah-daerah yang ingin mengembangkan.

Satu contoh ada sebuah daerah yang cukup mungkin sekarang ini ingin berkembang yaitu namanya Pulau Bintan Pak. Kita tahu Bintan ini masih terkenal dengan golfnya juga, mungkin dengan ada *resort*-nya, tetapi pada dasarnya ini punya potensi untuk mengambil apa namanya turis-turis yang berdatangan ke Singapura, karena jarak yang dekat hampir sama seperti Batam. Batam kurang lebih sekarang sudah menjadi daerah tujuan wisata, tetapi yang sifatnya mungkin lebih kepada hiburan.

Nah sementara Bintan ini dengan daerah yang masih perawannya apa, *sustainable development*-nya juga bagus. Ini punya peluang mengambil wisatawan-wisatawan yang berangkat ke apa namanya, yang berangkat ke Singapura. Namun rata-rata daerah tidak punya *blueprint* atau *master plan* terhadap rencana-rencana.

Itu sebabnya Poltekpar-Poltekpar yang dimiliki oleh Kementerian Pariwisata, seyogianya bisa bekerja sama dengan daerah-daerah yang punya potensi, namun tidak punya *resources* di dalam riset. Itu saya harapkan mungkin bisa menjadi dukungan anggaran tertentu, nanti saya tidak tahu beradanya di mungkin di deputi yang strategis kali ya, urusan strategis ya.

Dan kemudian saya melihat juga bahwa kita tidak usah menyesal anggaran kita turun 50%, karena ternyata kementerian lain pun juga ada yang mengalami ya, terjadi penurunan yang cukup signifikan. Kita optimis karena Indonesia dalam kurun 4 tahun terakhir sudah bangkit, *recovery* dari Covid dan kita sudah bisa menyusul beberapa negara-negara yang lain.

Artinya mudah-mudahan di dalam masa transisi pemerintahan baru sudut pandang pemimpin-pemimpin baru kita akan *shift* dari yang selama ini kita mungkin hanya fokus kepada ekstraktif, namanya ekonomi ekstraktif kepada ekonomi kreatif. Karena di dalam ekonomi kreatif dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 5% bahkan pernah mencapai 9%, ini adalah potensi besar bagi negara kita untuk bisa mendorong ekonomi kreatif menjadi penghasil devisa yang besar juga.

Nah tentu kita berharap kerja sama antara pihak Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif dengan Komisi X, bisa membantu mendorong agar *mindset* daripada negara kita ini *shift* dari tadi yang saya katakan ekonomi yang *based on resources, natural resources*, menuju kepada ekonomi yang *based on human resources*.

Oleh karena itu, kami dari Fraksi Demokrat, untuk saat ini walaupun dengan agak terpaksa menyetujui anggaran 1,7 triliun ya? 1,7 triliun dan usulan penambahan alokasi anggaran yang akan kita perjuangkan bersama-sama, terutama kawan-kawan yang ada di Banggar. Mudah-mudahan ada rezekinya bisa bertambah. Tapi kami ingin kemitraan yang sudah baik ini bisa berlanjut dan berlangsung terus.

Demikian Pak Ketua, mohon maaf tadi barusan mau bikin apa, pantun, tapi *nggak* nyambung, jadi nanti saya bikin pas Bimtek saja.

Terima kasih.

*Billahi taufik walhidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhumalam.*

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam,

Terima kasi Kang Dede mewakili dari Fraksi Partai Demokrat sekaligus Wakil Ketua Komisi X.

Selanjutnya kami persilakan dari Fraksi PKS, Pak Mustofa Kamal, kami persilakan.

F-PKS (H. MUSTAFA KAMAL, S.S.):

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera buat Bapak Ibu sekalian,*

**Pimpinan yang saya hormati,
Para Anggota Dewan Komisi X DPR RI yang saya hormati,
Bapak Menteri Bapak Sandiaga Salahuddin Uno,
Beserta jajaran yang saya hormati,**

Saya tidak menyiapkan pantun, karena dari tadi saya berdebar-debar apakah Pak Menteri akan meminta dipanggilnya Menteri Keuangan dan Menteri Bappenas di Komisi X gitu. Karena di komisi yang lain saya dengar-dengar itu ada menteri yang meminta dipanggil Menteri Keuangan dan Menteri Bappenas ya. Padahal menurut saya jauh lebih layak Bapak Menteri Sandiaga Salahuddin Uno yang meminta itu dibandingkan menteri yang itu ya. Masih ada kesempatan untuk bicara itu di penutupan nanti.

Saya kira itu wajar sekali ya diutarakan oleh beberapa menteri, karena memang Ibu Menteri Keuangan itu sudah mengingatkan, agar ke depan itu *spending better*. Upaya untuk membuat belanja lebih berkualitas. Apabila kita belanja, menghasilkan *output* yang berkualitas, bermanfaat dan membuat kondisi lebih baik, ada nilai *benefit*-nya, ada *value added*-nya itu, kata Ibu Sri Mulyani.

Nah yang jelas-jelas sudah kita lihat buktinya di lapangan mempunyai prestasi, *nah* ini memang secara mengejutkan terjadi pemotongan yang luar biasa dan Pak Menteri mengingatkan di halaman 20 ini ya, bahwa jika tidak terpenuhi ya, anggaran yang diharapkan, maka daya saing kita akan menurun ya. Tadi yang dibanggakan oleh Pak Dede, itu akan sulit dipertahankan.

Ada penurunan kapasitas SDM, ada terkendala dalam pengembangan destinasi, ada pembangunan fisik sarana-prasarana yang tidak tuntas dan ini yang saya kira juga amat, sangat disayangkan, kalau kemudian pemasaran Parekraf menjadi terhambat, minim dalam partisipasi, dalam forum pariwisata internasional.

Padahal di sana adalah forum-forum yang sangat strategis dan terbukti bisa mendatangkan jumlah wisatawan mancanegara yang lebih besar lagi. Tanpa kesertaan kita dalam forum-forum internasional itu, ya kemarin kami juga melakukan perjalanan dengan kementerian pariwisata. Ya akan *diserobot* tentu saja oleh negara-negara yang melihat bahwa itu penting gitu. Dan itu sudah terbukti ya bahwa Thailand bisa mendatangkan dari negara-negara Eropa Utara, besar sekali jumlah wisatawan mancanegaranya. Ya sementara kita, karena hanya tertunda sekali kita tidak ikut satu forum ya, akhirnya menurun jauh. Jadi ini sesuatu yang fakta gitu ya yang sudah berjalan.

Ya oleh karena itu, ya kita berharap ya kepada pemerintahan yang ke depan tadi pagi, kami terus terang berbincang di Fraksi PKS DPR RI, tentang harapan kita ke depan ya. Ya seharusnya ya, proyek-proyek besar yang *menyedot* sumber dana dan tidak memiliki *multiplier effect* pada ekonomi atau pertumbuhan kesejahteraan dan pemerataan, itu justru yang dievaluasi ya karena kami berada di luar pemerintahan.

Mungkin kami agak ringan bicara tentang mengevaluasi IKN, *food estate*, kereta Whoosh dan lain-lain ya, yang memang sudah lemah dari perencanaannya, skema ekonominya dan sekarang membebani APBN kita dan kita tentu ya perlu memperdalam lebih lanjut ya.

Kenapa terjadi banyak pemotongan-pemotongan itu? Bisa jadi karena kebutuhan mendesak ya, karena kita sudah terikat dengan skema kerja sama yang tidak menguntungkan. Dan saya kira ini akan menjadi PR yang berat pada pemerintahan yang akan datang.

Oleh karena itu, *nah* Kementerian Pariwisata yang sudah terbukti dan ekonomi kreatif yang sudah terbukti mempunyai prestasi. *Nah* kita perjuangkan betul-betul, kita dukung pagu indikatif untuk tahun 2025, Rencana Kerja Anggaran Kementerian dan Lembaga, untuk pagu indikatifnya, untuk ditingkatkan, sebesar 3 triliun.

Kami dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera dengan penuh harap dan senantiasa memohon *ridho* kepada Allah *subhanahu wa taala* dengan ini menyetujui usulan anggaran tambahan pagu indikatif tahun anggaran 2025 sebesar 3 triliun, sekian, sekian, untuk mencapai sasaran dan agenda pembangunan nasional tahun 2025.

Demikian. Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

f

Walaikumsalam,

Terima kasih Pak Mustafa mewakili dari Fraksi PKS.

Bapak Ibu sekalian saya hormati,

Dari 9 fraksi, ada 2 fraksi yang menitikkan pada Pimpinan Komisi yaitu Fraksi Partai Nasdem dan Fraksi PPP. Terkait dengan raker kali ini, dua fraksi ini pada intinya, pada pokoknya menyetujui terkait dengan pagu indikatif Kemenparekraf/Baparekraf RI, berikut rencana pengajuan anggaran tambahan 4,8.

Demikian Mas Menteri pandangan dari teman-teman fraksi.

Untuk selanjutnya, sebelum kita bacakan laporan singkat bersama, kami persilakan Mas Menteri untuk memberikan respon selebihnya mungkin bisa dijawab melalui tertulis.

Kami persilakan.

MENTERI KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (Dr. H. SANDIAGA SALAHUDDIN UNO, B.B.A., M.B.A.):

Baik terima kasih Bapak Ketua.

Poin-poinnya sudah kami catat semua dan kami akan memberikan respon secara tertulis. Kami sangat mengapresiasi beberapa masukan bahwa jika tidak ditambah jumlah anggaran ini momentum pariwisata ini, ada dua isu utama, pertama sentimen sama momentum, Pak Ketua.

Sentimen ini kita sangat positif sekarang di dunia luar dan momentum ini *shifting* ke Indonesia terutama dengan capaian-capaian TTDI tadi apa, Travel and Tourism Development Index.

Jadi, tadi menanggapi semua, tentunya kita harapkan ini bisa kita gunakan momentum ini dan kita harapkan pariwisata kita akan semakin baik khususnya dari segi *event*-nya semakin baik, SDM-nya semakin baik, UMKM pendukung Parekrafnya juga promosi, karena salah satu yang saya sudah ungkapkan di raker sebelumnya ini adalah potensi wisatawan dalam negeri.

Saya baru kaget itu kemarin, waktu Global Muslim Travel Index ternyata wisatawan Indonesia itu salah satu yang tertinggi dalam mengunjungi provinsi Andalusia di jauh sekali itu, di Spanyol, karena ingin mendapatkan pengalaman wisata religi. Padahal di Indonesia sudah banyak.

Demikian juga wisatawan kita yang berwisata religi di, eh Lordes dan di beberapa, padahal di Flores, tempatnya Pak Andreas itu banyak sekali potensi wisata religi. *Nah* saya khawatir kalau misalnya tidak ada perhatian khusus, terutama dari segi peningkatan SDM dan lain sebagainya, ini kita akan tertinggal.

Terima kasih juga masukan Kang Dede tadi berkaitan dengan Bintang, kami akan terus tingkatkan dan terakhir yang Pak Mustafa Kamal sampaikan, saya tidak akan meminta Komisi X memanggil Menteri Keuangan, karena kita ini satu kameraderi ya, *esprit the corps*.

Tapi kami yakin ini sebuah strategi untuk memberikan ruang bagi menteri ke depan lebih *spended*, gimana caranya *spended better*? Nah ini ada ruang yang disiapkan untuk bersama dengan Komisi X menetapkan prioritas-prioritas ya.

Jadi sekali lagi terima kasih, mudah-mudahan ini menjadi catatan kita dalam membawa pariwisata kita lebih baik lagi ke depan, terutama dari segi pembukaan peluang usaha dan lapangan kerja.

Terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Bagus ya.

Terima kasih Mas Menteri, Bapak/Ibu sekalian.

Saya izin, karena waktu jadi kita langsung bacakan lapsing ya. Mohon maaf ini saya tidak memberi kesempatan pada para Pimpinan untuk merespon ya, Pak Fikri ya, Bu Heti. Sambil nunggu ditayangkan.

“Enak nyapu pakai tangan dan jari,
Sudah lapar makannya ikan teri,
Anggaran indikatif memang bikin nyeri,
Tetap semangat ya Bang Menteri”.

Masih ada lima lagi, nanti saya bacakan di akhir.

Saya ingin langsung ke Romawi II, Kesimpulan/Keputusan:

1. Komisi X DPR RI menyetujui usulan pagu indikatif Kemenparekraf/Baparekraf RI pada RAPBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp1.768.347.951.000 dengan rincian sebagai berikut;

Bu Sesmen mohon dilihat mungkin ada angka yang masih salah.

Kolom unit utama, kemudian kolom pagu indikatif Tahun Anggaran 2025, Satker Pusat, tugas pembantuan Badan Pelaksana Otorita, UPT pendidikan tinggi bidang pariwisata, Total Rp1.768.347.951.000.

2. Komisi X DPR RI menyetujui usulan tambahan pagu indikatif Kemenperakraf/Baparekraf RI pada RAPBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp3.052.364.852.000.

3. Komisi X DPR RI akan menyampaikan usulan pagu indikatif Kemenparekraf/Baparekraf RI pada RAPBN tahun 2025 sebagaimana angka 1 dan angka 2 di atas ke Badan Anggaran DPR RI. Selanjutnya mengharapkan anggota DPR RI Komisi X yang berada di Badan Anggaran untuk memperjuangkan alokasi anggaran penambahan.
4. Komisi X DPR RI menekankan Kemenparekraf/Baparekraf RI bahwa pembahasan lebih rinci akan dibahas setelah terbitnya Nota Keuangan RAPBN TA 2025 dengan menjadikan pandangan dan masukan Anggota Komisi X dalam bahasan pendahuluan pagu indikatif RAPBN TA tahun 2025 sebagai rujukan dalam penyusunan kebijakan program dan kegiatan Kemenparekraf/Baparekraf RI pada RAPBN TA 2025.

Demikian drafnya. Mungkin ada masukan dari Bapak/Ibu, mungkin ada beberapa kalimat yang kurang pas, nanti kita perbaiki sebelum ditandatangani bersama.

Poin 4, kami persilakan Bu Dessy.

DEPUTI BIDANG KEBIJAKAN STRATEGIS KEMENPAREKRAF RI (DESSY RUHIYATI):

Mohon izin Pak Menteri.

Komisi X DPR RI menekankan Kemenparekraf/Baparekraf RI bahwa pembahasan lebih rinci akan dilaksanakan.

KETUA RAPAT:

Ya betul Mba.

DEPUTI BIDANG KEBIJAKAN STRATEGIS KEMENPAREKRAF RI (DESSY RUHIYATI):

Supaya pembahasan tidak dibahas.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Ya betul-betul. Terima kasih Bu Dessy.

Mas Udin oke ya? Udah ya.

Bu Sesmen?

SEKRETARIS MENTERI KEMENPAREKRAF RI (DRA. NI WAYAN GIRI ADNYANI, M.Sc., CHE):

Iya, izin Pimpinan nomor 3.

Kalimat kedua selanjutnya, menggantikan selanjut kan.

KETUA RAPAT:

Ya selanjutnya, mengharapkan.

SEKRETARIS MENTERI KEMENPAREKRAF RI (DRA. NI WAYAN GIRI ADNYANI, M.Sc., CHE.):

Ya terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih. Cukup, pas ini?

Bu Sesmen pas, cukup?

Teman-teman, bungkus?

Oke terima kasih.

(RAPAT: SETUJU)

Oke, tepuk tangan untuk kita semua.

Terima kasih Mas Menteri, terima kasih para pejabat Kemenparekraf atas kehadirannya pada raker ini.

“Ikan sepat banyak di dermaga,
Ikan cupang nyangkut di jaring,
Perut sakit karena anggaran tak terduga,
Angkanya membuat pariwisata jadi kurang nyaring”.

Sekali lagi terima kasih.

Kita tutup raker ini dengan doa. Semoga sekali lagi perjuangan penambahan anggaran bisa terlaksana sebelum Nota Keuangan Presiden.

*Alhamdulillahirabbilamin,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

MENTERI KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF (Dr. H. SANDIAGA SALAHUDDIN UNO, B.B.A., M.B.A.):

f

Ini ada pantun sudah dibuat, sayang kalau *nggak* dibaca Pak.

KETUA RAPAT:

Oh iya Mas lupa. Aku *nggak* kasih kesempatan tadi.

Ayo Mas, ayo Mas.

MENTERI KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (Dr. H. SANDIAGA SALAHUDDIN UNO, B.B.A., M.B.A.):

Karena tadi kan ikan ya,

“Makan ikan bakar pakai sambal kemangi,
Hati-hati makannya karena berduri,
Bapak Ibu Komisi X yang saya cintai,
Yuk bangun negeri dengan selalu bersinergi”.

“Makan bakso dengan pak camat,
Tidak lupa minum jus alpukat,
Walau anggaran kita semakin hemat,
Tapi kita tetap maju”.

Satu lagi, terakhir.

“Pariwisata kita bertambah bagus,
Kinerja Ekrafnya semakin mulus,
Kementerian Keuangan perlu dielus-elus,
Supaya Menparekraf selanjutnya tidak pinjam seratus”.

WAKIL KETUA KOMISI X DPR RI (Dr. H. DEDE YUSUF MACAN EFFENDI, S.T., M.I.Pol.):

Mas Menteri, itu kami pengen tahu stafnya Mas Menteri yang biasa bikin pantun boleh *nggak* kita pakai dulu di komisi, dibarter.

Oh bikin sendiri? Wih luar biasa, luar biasa.

KETUA RAPAT:

Kita tutup loh, tapi ada pantun juga saya ini.

Siang hari. *Nah* ini nih, penting ini.

“Siang hari dicari anak dan istri,
Sampai malam kok masih rapat konsinyasi,

Usai sudah raker kita hari ini,
Jangan sampai orang rumah tanya kapan kembali”.

Nggak. Kalau bikin sendiri *nggak* mungkin saya bacain ini. Saya juga baru ngeh terakhir pas dibaca.

Terima kasih, terima kasih semuanya.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 14.48 WIB)

**a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT**

**DADANG PRAYITNA, S.IP., M.H.
NIP. 196708061990031003**